

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMP NEGERI 5 BATANG



Disusun oleh :

Nama : Rita Noviya
NIM : 2201409072
Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2012

PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan pedoman PPL UNNES

Hari :

Tanggal : Oktober 2012

Disahkan oleh:

Koordinator Dosen Pembimbing



Dr. Teguh Supriyanto, M. Hum

NIP. 19610107190021001



Kepala Sekolah

Drs. Sukanan Widaryanto, M.Pd

NIP. 196205121982011007

Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES



Drs. Masugino, M.Pd.

NIP. 195207211980121001

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunianya sehingga penyusunan Laporan Praktek Pengalaman Lapangan 2 ini dapat diselesaikan tanpa suatu hambatan apapun.

Laporan PPL2 ini terselesaikan bukan karena usaha praktikan semata, namun dengan bimbingan dan bantuan dari segala pihak. Oleh karena itu praktikan mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Masugino, M.Pd, Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES dan penganggung jawab pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan.
3. Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum, selaku kordinator dosen pembimbing.
4. Frimadhona Syafri, S.S, M.Hum, selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing selama kegiatan PPL berlangsung.
5. Drs. Sukanan Widaryanto, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Batang.
6. Drs. Sri Widodo, selaku kordinator guru pamong PPL.
7. Maisyaroh, S.Pd, selaku guru pamong bahasa Inggris.
8. Segenap guru dan staf karyawan SMP Negeri 5 Batang.
9. Seluruh siswa-siswi SMP Negeri 5 Batang.
10. Ayah dan Ibu yang telah memberikan dukungan moril maupun materil.
11. Teman – teman mahasiswa PPL Universitas Negeri Semarang di SMP Negeri 5 Batang.
12. Semua pihak yang telah membantu terlaksananya PPL di SMP Negeri 5 Batang.

Laporan ini disusun sebagai laporan hasil Praktek Pengalaman Lapangan yang telah dilaksanakan dan diharap mampu menjadi modal dan pengalaman yang sangat berharga dalam mengajar di masa yang akan datang. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan pelaksanaan PPL.

Batang, Oktober 2012

Praktikan,

Rita Noviya

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Pengesahan	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
BAB 1 Pendahuluan	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan PPL	2
1.3 Manfaat PPL	2
BAB 2 Landasan Teori	
2.1 Pengertian PPL 2.....	3
2.2 Dasar Pelaksanaan PPL	3
2.3 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	4
2.4 Prinsip-prinsip Praktik Pengalaman Lapangan 2.....	5
2.5 Program Kerja Praktik Pengalaman lapangan	6
BAB 3 Pelaksanaan	
3.1 Waktu Pelaksanaan PPL 2	8
3.2 Tempat.....	8
3.3 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan.....	8
3.4 Materi Kegiatan.....	9
3.5 Proses Bimbingan.....	9
3.6 Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan PPL 2	9
BAB 4 PENUTUP	
4.1 Simpulan	11
4.2 Saran	11
Refleksi Diri	12

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan pendidikan yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa perguruan tinggi, khususnya Universitas Negeri Semarang sebagai lembaga pendidikan tinggi yang salah satu misi utamanya adalah menyiapkan, mencetak tenaga pendidik yang mampu dan mempunyai kompetensi untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan itu sendiri, baik sebagai guru maupun sebagai tenaga kependidikan lainnya. Oleh karena itu komposisi kurikulum pendidikan untuk program S1 tidak terlepas adanya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang berupa praktik pengajaran di sekolah-sekolah latihan bagi calon guru dan praktik non pengajaran bagi para calon non kependidikan lainnya. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ditujukan untuk membina mahasiswa menjadi tenaga kependidikan yang profesional, bertanggung jawab, berdisiplin dan mengetahui tata cara sebagaimana mestinya seorang guru. Untuk mencapai tujuan tersebut mahasiswa telah dibekali dengan berbagai mata kuliah yang akan menunjang terhadap kegiatan PPL dan menunjang terhadap pengembangan profesionalismenya nanti dilapangan.

Atas dasar itu maka UNNES sebagai lembaga pendidikan tinggi mengharuskan mahasiswanya yang menempuh program studi kependidikan untuk menempuh mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan. Mata Kuliah ini dirasa sangat penting untuk memberikan bekal keterampilan sebagai seorang guru kepada mahasiswa kependidikan sebagai calon guru di masa yang akan datang.

Praktik Pengalaman Lapangan bisa menjadikan para mahasiswa praktikan mempunyai pengalaman dan gambaran serta keterampilan sebagai seorang guru yang profesional. Ilmu yang pernah didapat di bangku perkuliahan bisa diterapkan pada saat PPL.

Praktik Pengalaman Lapangan yang telah dilakukan selama kurang lebih 3 bulan di SMP Negeri 5 Batang memberikan pengalaman dan ilmu yang bermanfaat bagi praktikan sebagai calon guru di masa depan.

1.2 Tujuan PPL

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan untuk membentuk praktikan agar menjadi calon pendidik yang profesional sesuai prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi profesional, personal dan kemasyarakatan.

Selain itu Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) berfungsi sebagai bekal bagi praktikan agar memiliki pengalaman secara nyata tentang pengajaran di sekolah. Praktikan juga diharapkan agar memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal dan kemasyarakatan.

1.3 Manfaat PPL

Dengan melaksanakan PPL diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait, yaitu mahasiswa (praktikan), sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi praktikan

Praktikan dapat mengetahui dan mempraktikkan secara langsung mengenai cara-cara pembuatan perangkat pembelajaran seperti Program Tahunan, Program Semester, Silabus, serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibimbing oleh guru pamong masing-masing serta mempraktekkan ilmu yang diperoleh selama dibangku kuliah melalui proses pengajaran yang dibimbing oleh guru pamong di dalam kelas.

2. Manfaat bagi sekolah

Sekolah dapat meningkatkan kualitas dan keprofesionalan guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah serta memperluas kerjasama sekolah dengan perguruan tinggi yang bersangkutan.

3. Manfaat bagi UNNES

Sebagai lembaga perguruan tinggi, UNNES dapat memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian serta tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses belajar mengajar di instansi atau sekolah dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Menurut Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 14 Tahun 2012 Tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang mengenai ketentuan umum dinyatakan bahwa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. Kegiatan PPL yang dilaksanakan meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku disekolah/tempat latihan. Kegiatan PPL dilaksanakan sebagai salah satu cara untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

2.2 Dasar Pelaksanaan PPL

Berikut adalah dasar-dasar dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4301),
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4586),
3. Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4496),
4. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Peng⁵ dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5105) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan

Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Tahun 2010 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5157);

5. Keputusan Presiden:
 - a. Nomor 271 Tahun 1965 tentang pengesahan pendirian IKIP Semarang,
 - b. Nomor 124/M Tahun 1999 Perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Semarang, Bandung, dan Medan menjadi Universitas,
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia:
 - a. Nomor 59 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang;
 - b. Nomor 8 Tahun 2011 tentang Statuta Universitas Negeri Semarang;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional:
 - a. Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa;
 - b. Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
 - c. Nomor 176/MPN.A4/KP/2010 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang Masa Jabatan Tahun 2010-2014;
8. Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 05 Tahun 2009 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang;
9. Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang:
 - a. Nomor 46/O/2001 tentang Jurusan dan program Studi di Lingkungan Fakultas serta Program Studi pada Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang;
 - b. Nomor 162/O/2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang;
 - c. Nomor 163/O/2004 tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang;

2.3 Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi

daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah. Adapun kurikulum yang saat ini ditetapkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah kurikulum yang disusun oleh satuan pendidikan masing-masing yang program pendidikannya menyesuaikan dengan kebutuhan dan potensi daerahnya serta tetap mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Sedangkan tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan menengah pertama mengacu pada tujuan umum pendidikan yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Menengah Pertama, dalam mengelola proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk melaksanakan:

1. Menyusun program tahunan dan program semester.
2. Penjabaran tentang kompetensi dasar yang akan dicapai, materi pembelajaran, alokasi waktu, sumber bahan, indikator pencapaian, dan sistem pengujian.
3. Penjabaran tentang struktur kurikulum yang diterapkan di sekolah.
4. Menyusun persiapan mengajar.
5. Melaksanakan perbaikan dan pengayaan.

Langkah-langkah di atas dijabarkan dalam perangkat pembelajaran yang terdiri atas:

1. Kalender Pendidikan.
2. Program Tahunan (Prota).
3. Program Semester (Promes).
4. Kriteria Kelulusan Minimal (KKM).
5. Alokasi Waktu.
6. Silabus.
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2.4 Prinsip-prinsip Praktik Pengalaman Lapangan

Adapun prinsip-prinsip Praktik Pengalaman Lapangan adalah sebagai berikut:

1. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan atas dasar tanggung jawab bersama antara Universitas Negeri Semarang dengan sekolah atau tempat latihan,

2. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) harus dikelola secara baik dengan melibatkan berbagai unsur Universitas Negeri Semarang, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi/Kabupaten/Kota dan sekolah latihan serta lembaga/lembaga terkait lainnya,
3. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dimaksud meliputi PPL I dan PPL II, dilaksanakan secara simultan,
4. Pembimbingan mahasiswa PPL harus secara intensif dan sistematis oleh guru pamong atau petugas lainnya dan dosen pembimbing yang memenuhi syarat untuk tugas-tugas pembimbingan.
5. Pembimbingan mahasiswa PPL tidak boleh dilepas begitu saja dan tidak diserahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah atau tempat latihan. Unnes, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi/Kabupaten/Kota, dan pihak lainnya memiliki tanggung jawab secara profesional sesuai dengan prosedur yang berlaku terhadap keberhasilan mahasiswa praktikan.
6. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) tidak dapat diganti dengan *micro teaching* atau *peer teaching*. PPL harus tetap dilaksanakan di sekolah latihan atau tempat latihan lainnya yang menyediakan kondisi berlangsungnya PBM/latihan.
7. Mahasiswa praktikan harus melaksanakan seluruh komponen tugas dan kegiatan PPL sesuai dengan peraturan yang berlaku dan mahasiswa PPL bukan pengganti guru pengajar di sekolah latihan atau pamong di tempat latihan lainnya.
8. Mahasiswa yang melaksanakan PPL tidak diperbolehkan menempuh mata kuliah lainnya.

2.5 Program Kerja Praktik Pengalaman lapangan

Program kerja yang dilaksanakan oleh mahasiswa PPL meliputi program intra dan ekstrakurikuler. Program intrakurikuler meliputi kegiatan administrasi sekolah dan belajar mengajar. Kegiatan intra kurikuler selama satu tahun pelajaran mengacu pada efisiensi, hak-hak peserta didik. Penetapan hari efektif belajar dilakukan setelah mempertimbangkan hari libur nasional / keagamaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Hari efektif belajar dalam satu tahun pelajaran dilaksanakan menggunakan sistem semester (satu tahun pelajaran terdiri dari dua kelompok penyelenggara pendidikan).

Sedangkan program ekstrakurikuler meliputi kegiatan siswa di luar kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bagi kajian dalam pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan. Kegiatan ekstra kurikuler dapat berupa kegiatan perbaikan yang juga mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan kurikuler secara kontekstual dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.

Dalam program kerja yang dibuat selama praktik mengajar, mahasiswa PPL terlebih dahulu mengadakan observasi di kelas sebelum memulai praktik mengajar, setelah itu mengadakan persiapan mengajar dengan bimbingan guru pamong berupa konsultasi materi, satuan pelajaran, rencana pembelajaran, media, dan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam mengajar.

BAB 3

PELAKSANAAN

3.1 Waktu

Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 (tiga bulan) terhitung mulai tanggal 31 Juli 2012 sampai dengan tanggal 20 Oktober 2012.

3.2 Tempat

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 dilaksanakan di SMP N 5 Batang yang berlokasi di Jalan R.E Martadinata No. 138 Karangasem Selatan Batang.

3.3 Tahapan Kegiatan

1. Pengenalan Lapangan

Pada tanggal 31 Juli 2012 sampai dengan tanggal 11 Agustus dilaksanakan kegiatan observasi dan orientasi PPL 1 di SMP Negeri 5 Batang dimana mahasiswa praktikan melakukan kegiatan mengumpulkan dan mengolah data dan informasi terkait dengan keadaan lingkungan sekolah serta beradaptasi di tempat dilaksanakannya PPL.

2. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (Pengajaran Terbimbing)

Pengajaran terbimbing dilakukan oleh mahasiswa praktikan dibawah bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing. Hal ini berarti bahwa guru pamong dan dosen pembimbing ikut masuk kelas ketika mahasiswa praktikan mengajar dimana praktikan sudah menyiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan. Praktikan melakukan pengajaran terbimbing sebanyak empat kali didampingi oleh guru pamong, untuk dosen pembimbing hanya dapat mendampingi masuk kelas sebanyak satu kali sekaligus mengambil nilai untuk ujian.

3. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (pengajaran Mandiri)

Pengajaran mandiri dilakukan oleh praktikan dimana guru pamong sudah tidak ikut mendampingi masuk ke kelas yang diajar. Sebelum mengajar praktikan membuat perangkat pembelajaran dan dikonsultasikan ke guru pamong.

4. Pelaksanaan Ujian Program Mengajar.

Pelaksanaan Ujian praktik mengajar dilaksanakan pada minggu ke-8. Dalam ujian praktik mengajar ini praktikan dinilai oleh guru pamong dan dosen pembimbing yang bersangkutan dengan melihat secara langsung proses belajar mengajar di kelas.

5. Penyusunan Laporan PPL.

Penyusunan laporan PPL 2 dilaksanakan menjelang berakhirnya kegiatan PPL

2. Dalam penyusunan laporan PPL 2 ini, praktikan berkonsultasi pada guru pamong dan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan- masukan dalam menyelesaikan laporan PPL 2 tersebut.

3.4 Materi Kegiatan

Materi kegiatan dalam PPL 2 meliputi pembuatan perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus dan sebagainya dengan bimbingan guru pamong, pelaksanaan praktik mengajar dengan bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing, serta peran serta dalam segala kegiatan ekstra maupun intra sekolah.

3.5 Proses Bimbingan

Bimbingan dengan guru pamong dilakukan setiap kali praktikan melaksanakan praktik mengajar di kelas. Hal-hal yang dikonsultasikan meliputi bahan untuk mengajar, pembuatan PROTA, pembuatan PROMES, pembuatan silabus, pembuatan rencana pembelajaran, penggunaan metode pengajaran, perkembangan dan keadaan siswa, serta hal-hal lain yang berhubungan dengan tugas-tugas keguruan.

Sedangkan bimbingan dengan dosen pembimbing dilakukan setiap kali dosen pembimbing hadir ke sekolah latihan. Hal-hal yang dikoordinasikan meliputi materi yang diajarkan, sistem pengajaran yang baik, kesulitan atau masalah yang menghambat pelaksanaan kegiatan PPL di sekolah latihan, informasi terbaru baik dari sekolah latihan dan kampus, serta pelaksanaan ujian praktik mengajar.

3.6 Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Selama PPL

1. Hal-hal yang Mendukung

- a) Ketersediaan warga SMP Negeri 5 Batang untuk menerima mahasiswa praktikan dengan tangan terbuka,
- b) Guru pamong dan dosen pembimbing yang selalu siap apabila praktikan memerlukan bimbingan.

- c) Terbinanya hubungan yang baik antara praktikan dengan siswa, guru pamong, dosen pembimbing, serta guru lainnya.
- d) Tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar.

2. Hal-hal yang Menghambat

- a) Kekurangan diri praktikan dalam penguasaan materi pelajaran.
- b) Kesulitan menerapkan teori pembelajaran yang sudah dipelajari di bangku perkuliahan.
- c) Kurang terampil dalam pengelolaan kelas, terutama dalam mengendalikan siswa sehingga suasana kondusif dalam proses belajar mengajar sering kali tidak dapat diciptakan.
- d) Keadaan siswa yang cenderung ramai sehingga proses pembelajaran tidak dapat berjalan secara maksimal.

BAB 4

PENUTUP

4.1 Simpulan

Praktik Pengalaman Lapangan 2 yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Batang telah berjalan dengan baik dan lancar berkat adanya kerjasama yang baik dengan pihak sekolah, baik guru pamong, peserta didik, dan warga sekolah lainnya, serta dosen pembimbing. Berdasarkan pengalaman yang praktikan peroleh pada PPL 2 dan mengacu pada tujuan Praktik Pengalaman, praktikan dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Praktek Pengalaman Lapangan merupakan hal penting yang harus dilalui khususnya bagi seorang calon pendidik karena kondisi lapangan yang sesungguhnya sangatlah berbeda dengan apa yang dibayangkan.
2. Pelaksanaan kegiatan PPL merupakan suatu proses yang harus dilalui sebelum benar-benar terjun ke dunia kerja karena PPL membekali praktikan tentang berbagai hal yang harus dipersiapkan sebelum terjun ke dunia kerja.
3. Penguasaan materi, kemampuan penggunaan media dan metode pembelajaran, serta kemampuan praktikan dalam mengendalikan kelas sangat diperlukan oleh seorang guru.
4. Pemberian motivasi kepada siswa setiap kali mengajar sangat penting bagi perkembangan siswa.

4.2 Saran

1. Untuk Mahasiswa PPL
 - Diharapkan mampu menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan baik dengan warga sekolah latihan.
 - Hendaknya mampu menjaga nama baik Universitas Negeri Semarang dengan memperhatikan tata pergaulan seorang pendidik juga menaati tata tertib yang berlaku di sekolah latihan.
 - Hendaknya saling bertukar pikiran dalam pelaksanaan kegiatan PPL.

2. Untuk pihak sekolah

Sebagai mahasiswa PPL yang masih pada tahap belajar, praktikan menyarankan kepada pihak sekolah, khususnya guru-guru pamong, untuk lebih membantu, membimbing, serta memberi semangat kepada praktikan dalam melaksanakan kegiatan PPL.

REFLEKSI DIRI

Nama : Rita Noviya
NIM : 2201409072
Prodi : Pendidikan Bahasa Inggris

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah praktik yang harus diikuti oleh semua mahasiswa program kependidikan UNNES sebagai salah satu syarat kelulusan. Kegiatan PPL sendiri diharapkan dapat memberikan bekal yang bermanfaat bagi kami untuk terjun ke dalam masyarakat khususnya di lingkungan akademik atau sekolah, supaya dapat menjadi guru yang profesional. Kegiatan PPL terdiri dari PPL 1 dan PPL 2. Observasi dan orientasi dalam PPL 1 dilaksanakan selama kurang lebih 2 minggu yaitu sejak tanggal 30 sampai 11 Agustus 2012. Seterusnya sampai tanggal 20 Oktober 2012 dilaksanakan PPL 2. Praktik Pengalaman Lapangan yang kami laksanakan bertempat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Batang.

Tujuan utama dilaksanakannya Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) ini adalah untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial sehingga mahasiswa praktikan siap untuk terjun langsung ke masyarakat.

Berikut adalah hal-hal yang berkenaan dengan pembelajaran bahasa Inggris :

A. Kekuatan dan Kelemahan Bidang Studi yang Ditekuni

Secara keseluruhan kegiatan belajar mengajar di SMP N 5 Batang sudah terlaksana dengan cukup baik. Dalam mengajar, guru diharuskan mampu menyesuaikan dengan kemampuan siswa. Namun, menurut pengamatan selama PPL 2, masih terdapat banyak siswa yang menganggap bahasa Inggris sebagai mata pelajaran yang sulit sehingga minat mereka dalam belajar bahasa Inggris sangatlah kurang. Oleh sebab itu, guru diharuskan memiliki banyak ide kreatif dalam mengajar sehingga minat siswa dalam mempelajari bahasa Inggris dapat berkembang. Guru diharuskan bisa membimbing dan menuntun siswa secara perlahan agar dapat memahami materi yang diajarkan. Namun demikian, masih banyak siswa yang kurang mampu mengikuti pembelajaran bahasa Inggris dengan baik, terutama berkaitan dengan pemahaman materi.

Komunikasi di dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris dapat dilakukan secara bilingual meskipun bahasa Indonesia lebih sering digunakan disini. Sayangnya dari keempat *skill* yang harus dimiliki oleh siswa, mendengarkan dan berbicara memiliki porsi yang sangat kecil dan kurang termaksimalkan. Hal tersebut disebabkan oleh terbatasnya fasilitas yang dimiliki SMP Negeri 5 Batang guna mendukung pembelajaran bahasa Inggris. Padahal kurikulum yang diterapkan sekarang (kurikulum tingkat satuan pendidikan) menuntut agar keempat *skill* untuk dikembangkan secara seimbang.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar

Dalam kegiatan belajar mengajar ketersediaan akan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran. Terbatasnya fasilitas yang dimiliki SMP Negeri 5 Batang guna mendukung pembelajaran bahasa Inggris menyebabkan pembelajaran tidak dapat berjalan secara maksimal khususnya dalam mengembangkan kemampuan mendengarkan dan berbicara. Keduanya memiliki porsi kecil dalam pembelajaran, padahal

kurikulum yang diterapkan sekarang (kurikulum tingkat satuan pendidikan) menuntut agar keempat *skill* untuk dikembangkan secara seimbang.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

SMP Negeri 5 Batang memiliki Guru bahasa Inggris dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang studi yang diemban. Dengan begitu guru bahasa Inggris di SMP Negeri 5 Batang mempunyai kualitas yang baik. Guru Pamong mata pelajaran bahasa Inggris SMP Negeri 5 Batang, Maisyaroh, S.Pd, juga mempunyai kualitas dan pengalaman mengajar yang sangat baik sehingga profesionalisme sebagai seorang guru tidak dapat diragukan lagi. Meskipun dengan terbatasnya fasilitas yang dimiliki SMP Negeri 5 Batang, guru pamong bahasa Inggris berusaha secara maksimal dalam mengajar serta mengembangkan minat siswa dalam mempelajari bahasa Inggris. Meskipun sering kali KBM cenderung menggunakan teknik yang konvensional dan tradisional, tidak jarang pula beliau menerapkan metode-metode baru dalam mengajar.

Sama halnya dengan guru pamong yang ada di SMP Negeri 5 Batang, dosen pembimbing bahasa Inggris, Frimadhona Syafri, S.S, M.Hum, juga memiliki kualitas yang baik serta profesionalisme yang tinggi. Beliau memberi bimbingan dengan sangat baik. Banyak saran, bimbingan, dan dorongan yang beliau berikan kepada praktikan agar praktikan mampu menjadi guru yang berkompeten.

D. Kualitas Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar (KBM) di SMP Negeri 5 Batang terlaksana dengan cukup baik. Penerapan kurikulum yang sesuai yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diharapkan mampu mewujudkan visi dan misi sekolah. Dengan diterapkannya KTSP secara baik dan benar, kualitas pembelajaran di SMP Negeri 5 Batang sudah cukup baik. Meskipun demikian, akan lebih baik apabila sarana dan prasarana pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat ditingkatkan. Karena dengan sarana dan prasarana pembelajaran yang lebih baik, diharapkan akan mempermudah berlangsungnya proses pembelajaran dan meningkatkan minat siswa dalam mempelajari bahasa Inggris. Metode-metode pembelajaran terbaru juga perlu diterapkan sehingga kebosanan siswa selama proses pembelajaran dapat dikurangi.

E. Kemampuan Diri Praktikan

Dari pengalaman yang didapat selama mengajar di sekolah, praktikan merasa perlu mengembangkan ilmu yang telah dipelajari dari bangku kuliah sehingga dapat mencari solusi-solusi pemecahan permasalahan yang terdapat di dunia kerja yang nyata karena keadaan antara saat belajar di lingkungan akademik universitas dengan keadaan lapangan mempunyai perbedaan yang sangat kontras. Praktikan merasa bahwa kemampuan diri praktikan belum maksimal dalam artian bahwa praktikan harus banyak belajar dan menambah wawasan serta pengetahuan karena masih banyak kekurangan untuk menjadi seorang guru yang profesional. Seorang guru tidak hanya bertugas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan yang dimiliki, namun juga harus bisa menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya. Disini praktikan merasa mempunyai kemampuan yang kurang dalam menangani dan mengendalikan siswa.

F. Nilai Tambah yang Diperoleh Praktikan

Dengan adanya kegiatan PPL II ini, banyak pengalaman dan manfaat yang sangat berharga yang praktikan peroleh. Dalam praktik di sekolah ini praktikan mendapat pengalaman mengajar, bagaimana menghadapi para siswa dengan karakter dan

kemampuan yang beragam, bagaimana berhadapan dengan guru lain, serta berbagai hal tentang bagaimana cara menjadi guru yang berkompeten. Praktikan juga memperoleh pengalaman bagaimana menyusun berbagai perangkat pembelajaran yang diperlukan sebagai seorang guru dengan baik dan benar yang digunakan dalam pembelajaran.

G. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan UNNES

Keberhasilan dalam pembelajaran tidak hanya bergantung pada siswa dan guru, namun juga didukung oleh sarana dan prasarana serta pemberdayaan warga sekolah secara bijaksana. Apabila dilihat dari keadaan fisik, keadaan lingkungan dan sosial di SMP Negeri 5 Batang sudah cukup baik. Namun, peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana perlu secara terus menerus dilakukan guna meningkatkan kualitas dan prestasi SMP Negeri 5 Batang. Teknik dan metode pembelajaran yang digunakan oleh para guru pun hendaknya lebih kreatif dan beragam, sehingga semangat dan ketertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran semakin meningkat.

Pelaksanaan Program PPL yang diselenggarakan oleh UNNES sangat membantu peningkatan ketrampilan dan mutu calon-calon guru lulusannya. Oleh karena itu, hal ini hendaknya disikapi dengan serius oleh semua pihak baik dari mahasiswa, dosen pembimbing maupun birokrat yang terkait dengan melaksanakan tugas dan kewajiban dengan sebaik-baiknya agar dapat menunjang kelancaran mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan PPL. Semoga pelaksanaan PPL berikutnya lebih memperhatikan aspek peningkatan keterampilan praktikan dalam pengajarannya dengan memberikan pembekalan yang memadai baik saat masih kuliah maupun sebelum pelaksanaan PPL.

Demikian refleksi diri yang praktikan sampaikan. Semoga apa yang telah praktikan tulis bisa menjadi masukan yang berharga bagi semua pihak yang terkait.

Batang, Oktober 2012

Mengetahui,
Guru pamong

Mahasiswa praktikan

Maisyaroh, S. Pd

Rita Noviya

NIP. 198005062008012012

NIM. 2201409072